

Only a New Creation Counts (Hanya Untuk Ciptaan Baru)

Galatians 6:11-18

November 20, 2005

Why is it that the more mature you become as a Christian the less worthy you feel to be a child of God? Could it be that the closer you come to Christ the more his character rubs off on you. Because the closer we get to the beauty of Christ the more obvious and ugly our remaining sin appears.

Mengapa semakin dewasa kita menjadi sebagai orang Kristen, semakin tidak layak kita merasa menjadi anak Allah. Apakah mungkin semakin dekat kita sama Kristus semakin kita mendapat karakter Yesus. Dan karena semakin dekat kita melihat keindahan Kristus semakin nyata dan jelek dosa kita yang masih ada kelihatannya.

It is like when you are sweeping a hall you may feel pretty good that the dirt is being cleared away; and then suddenly you see the sun coming through a window and you realize all that other dirt, as well as the air that is also full of dust.

Itu seperti kita menyapu kamar dan kelihatannya sudah cukup bersih, namun tiba-tiba melalui jendela matahari bersinar dan anda sadar lantai itu masih kotor sekali dan udaranya banyak debunya.

So all true Christians will live with a mingling of joy and remorse. 2 Corinthians 3:18 says. "But we all, with unveiled face, beholding as in a mirror the glory of the Lord, are being transformed into the same image from glory to glory, just as by the Spirit of the Lord."

Jadi semua orang Kristen yang sungguh-sungguh, akan hidup dengan campuran suka cita dan penyesalan. Seperti yang dikatakan 2 Korintus 3:18, "kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datang dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya dalam kemuliaan yang semakin besar."

But it is precisely in the light that we see with greatest clarity the remaining evil of our own hearts. We rejoice to know Christ and to experience His wonderful fellowship and mercy. But we also grieve over our recurring failures to walk exactly in his footsteps.

Akan tetapi justru didalam terang kita dapat lihat adanya sisa kejahatan dosa didalam hati kita sendiri. Kita bersuka cita mengenal Kristus dan mengalami persekutuan-Nya dan anugerah-Nya yang indah. Namun pada saat yang sama kita tetap berduka cita atas kegagalan kita berjalan di langkah kaki-Nya dengan seksama.

This evening we reach the end of our series of sermons from the book of Galatians. As Paul comes to the end of Galatians and in 6:11, he takes the pen into his own hand and restates what has been the central focus of the entire letter.

Malam ini kita mengakhiri khotbah-khotbah dari buku Galatia. Dan ketika Paulus sampai pada akhir suratnya di 6:11, ia memegang pena itu dalam tangannya sendiri dan ia mengulangi intinya keseluruhan buku ini.

He doesn't conclude with a list of twelve or five or even three important things to remember, but just **one thing** that matters: **The Cross of Jesus Christ**. Verse 6:14 says, "But God forbid that I should boast except in the cross of our Lord Jesus Christ, by whom the world has been crucified to me and I to the world."

*Dia tidak mengakhiri dengan suatu daftar dari duabelas atau lima hal atau tiga hal yang karus kita hafalkan, ia mengatakan hanya **satu hal** penting, yaitu **Salib Kristus**. Ayat 6:14 mengatakan, "Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia."*

Let me ask you, "**What can we see in the people of our church as proof that God's Word is bearing fruit?** In seminary the teachers warned me against looking for people who are proud of their growth, who speak highly of their spiritual attainments, whose joy in the grace of God is not deepened. Only through recurrent remorse because of failures to walk by the Spirit do you develop that humility that bears fruit .

*Saya ingin bertanya, **Apakah bukti yang nyata di dalam jemaat gereja kita bahwa Firman Allah itu berbuah?** Di sekolah teologia saya diperingati supaya janganlah saya cari orang yang bangga atas pertumbuhan rohaninya, yang bermegah dalam penghasilan rohani mereka, yang kesukacitaan dalam kasih karunia dari Tuhan masih belum mendalam. Hanya melalui penyesalan berulang kali atas kegagalan kita berjalan dengan Roh atau hidup oleh Roh kita dapat bertumbuh dalam kerendahan hati yang berbuah.*

Paul teaches us that in verses 16 and 17 of his letter by developing a contrast between two mindsets. The one is what he has been trying **to drive out** of the Galatian churches. The other is the one **Paul seeks to teach us and which he already lives by**. He calls this second mindset **a rule** and says that those who follow this rule receive God's mercy and enjoy God's peace.

*Paulus mengajarkan kita hal itu di ayat 16 dan 17 dengan membandingkan dua cara berpikir. Yang satu adalah yang ia ingin **mengusir** dari gereja Galatia dan yang satunya lagi adalah yang ia ingin mengajarkan kepada kita dan yang telah menjadi cara hidup bagi Paulus. Ia memanggil cara pikir ini suatu patokan dan ia mengatakan siapa yang mengikuti patokan ini akan memperoleh anugerah Allah dan damai sejahtera.*

Suppose you had to choose from two hands. In the one hand is the mercy of God to forgive all your sins and the eternal peace of God. And in the other hand was every desirable thing the world could offer you, money, health, popularity, big business, a wonderful spouse—**but no mercy from God and no peace with Him**. Which would you chose?

Andaikata anda diberi kesempatan memilih dari dua tangan. Di dalam tangan satu anda diberi kasih Karunia Allah untuk mengampuni segala dosa anda dan damai sejahtera dari Allah. Ditangan lainnya letak segala hal dunia yang

*menarik seperti kekayaan, kesehatan, ketenaran, usaha besar, isteri yang sangat baik dan semua yang lain, namun **tanpa anugerah Allah dan tanpa damai dengan Dia.** Anda pilih yang mana?*

Jesus says in **Matthew 16:26**, "For what profit is it to a man, if he gains the whole world and loses his own soul?" Only in the grip of Satan do people choose the world over the mercy and peace of God.

*Yesus mengatakan di **Matius 16:26**, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya?" Hanya orang yang dikuasai Iblis akan memilih dunia daripada anugerah dan damai sejahtera dari Allah.*

And so Galatians 6:16 states, "Peace and mercy be upon all who walk by this rule, upon the Israel of God." This is a big warning sign to tell us how to **leave** the road of foolishness and get on the road of God's mercy and peace, and stay on it.

Seperti dikatakan di Galatia 6:16, "Dan semua orang yang memberi dirinya dipimpin oleh patokan ini, turunlah kiranya damai sejahtera dan rahmat atas mereka dan atas Israel milik Allah." Ini adalah tanda peringatan yang besar untuk meninggalkan jalan kebodohan dan masuk kedalam jalan Tuhan yang penuh kasih karunia dan damai.

So God's mercy and peace belong to those whose lives conform to this certain rule. So what is this rule? Paul describes the two mindsets that have been at war throughout the letter. **The first one is evil. The second one is good.** The second one is the rule we should follow. Let's look at them in that order.

*Jadi anugerah dan damai Allah diberikan kepada mereka yang hidup menurut patokan ini. Jadi apakah patokan itu? Paulus memperlihatkan dua cara berpikir yang berperang satu sama lain. **Cara pertama jahat dan cara kedua baik.** Dan cara kedua itulah yang harus kita ikuti. Marilah kita melihat kedua-duanya.*

The evil mindset is described in verses **12 and 13**: "As many as desire to make a good showing in the flesh, that would compel you to be circumcised, **only that they may not be persecuted for the cross of Christ.** 13For not even those who are circumcised keep the law, but they desire to have you circumcised that **they may boast in your flesh.**"

***Cara yang jahat** diperlihatkan dalam ayat **12 dan 13**, "12Mereka yang secara lahiriah suka menonjolkan diri, merekalah yang berusaha memaksa kamu untuk bersunat, hanya dengan maksud , **supaya mereka tidak dianiaya karena salib Kristus.** 13Sebab mereka yang menyunatkan dirinyapun tidak memelihara hukum Taurat. Tetapi mereka menghendaki supaya kamu menyunatkan diri, agar **mereka dapat bermegah atas keadaanmu yang lahiriah.**"*

Paul takes the issue of circumcisions again for example: do the Gentile believers have to be circumcised to enjoy full acceptance with God? Paul said no and suffered for it. The Judaizers, the legalists say yes. But what is the motive behind this demand?

Paulus mengambil contoh lagi dari penyunatan, apakah orang percaya yang bukan Yahudi harus disunat untuk diterima Allah? Paulus mengatakan tidak dan karena itu ia dianiaya. Orang Yudiazer yang mementingkan hukum saja mengatakan harus, Apakah motivasi mereka?

Verse 12: "They compel you to be circumcised **only that they might not be persecuted for the cross of Christ.**" Verse 13: "They desire to have you circumcised **that they may glory in your flesh.**"

Ayat 12 mengatakan, "Supaya mereka tidak dianiaya karena salib Kristus." dan di ayat 13, "Agar mereka dapat bermegah dalam keadaanmu yang lahiriah."

This evil mindset is governed by the fear of rejection and the love of being praised, and when you do that, you cannot embrace Christ. Legalists are afraid of the cross of Christ because the cross will put an end to all pride and lays you open to persecution.

Jadi cara berpikir jahat itu mementingkan ketakutan berdasarkan penolakan dan keinginan untuk dipuji, dan jika anda hanya mementingkan itu, tidak mungkin anda bisa merangkul Kristus. Orang-orang legalisme itu takut salib Kristus karena salib itu akan menghilangkan kebanggaan dan anda bisa saja dianiaya.

The cross of Christ is a great stumbling block for people who do not have the grace to humble themselves before God and man.

Dan salib Kristus adalah batu sandungan besar bagi mereka yang tidak memiliki kasih karunia untuk merendahkan diri mereka didepan Allah dan didepan manusia.

The fact that Christ needed to be crucified for our sins shows us that we have nothing in ourselves that can save us. This reveals our utter desperation and dependence on God's mercy. The love of God comes to us through crucifixion of Christ so that we can only humble ourselves before God.

Bahwa Kristus harus mati dikayu salib untuk menanggung dosa-dosa kita membuktikan bahwa kita tidak memiliki apapun untuk menyelamatkan diri. Dan ini memperlihatkan kenekatan dan ketergantungan kita kepada anugerah Allah. Kasih Allah itu terlihat dari kematian Kristus dikayu salib dan kita hanya bisa merendahkan diri kita didepan Allah.

The other reason legalists reject the cross is that it not only humbles us before God, it also **humbles us before men.** Matthew 10:38 says, "And he who does not take his cross and follow after Me, is not worthy of Me."

Alasan lain mengapa orang-orang legalisme menolak salib adalah karena bukan saja itu merendahkan diri mereka didepan Allah, namun itu juga merendahkan mereka didepan manusia. Matius 10:38 mengatakan, "Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku."

You cannot love Christ without joining him on the road to the cross. But that road is where people jeer, spit and laugh. O, how many people are like these Judaizers, who say in effect, "I cannot take my stand with Christ because I'm afraid of what people will say or do."

Anda tidak mungkin mengasihi Kristus tanpa mengikuti Dia diperjalanan menuju kesalib. Dan dijalan itulah dimana orang-orang mengejek, meludahi dan

mengetawakan anda. Banyak orang seperti orang Yudiazer itu mengatakan, “Ah, Saya tidak mau berdiri disamping Yesus karena saya takut atas perkataan dan perbuatan orang.”

If the message of Galatians has begun to bear fruit among us, then this first fear of human rejection and craving of human praise will be gone.

Jika pesan dari buku Galatia itu memang berbuah diantara kita disini, maka ketakutan akan penolakan manusia dan kebutuhan dipuji orang itu dengan sendirinya akan hilang.

Let's look at the mindset in verses 14 and 15 which Paul aims to have in himself and to teach others. Remember verse 16 said that **God's peace and mercy belong to people who live by this rule.**

Marilah kita lihat cara berpikir di ayat-ayat 14 dan 15 yang Paulus ingin mengikuti sendiri dan mengajarkan kepada orang lain. Jangan lupa, ayat 16 yang mengatakan bahwa “semua orang yang memberi dirinya dipimpin oleh patokan ini, turunlah kiranya damai sejahtera dan rahmat atas mereka.”

The rule, is the mindset of verses 14 and 15. "“But God forbid that I should boast except in the cross of our Lord Jesus Christ, by whom the world has been crucified to me and I to the world. For in Christ Jesus neither circumcision nor uncircumcision avails anything, **but a new creation.**”

*Patokan ini adalah cara berpikir dari ayat 14 dan 15. “Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab oleh-Nya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia. 15Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi **menjadi ciptaan baru** itulah yang ada artinya.”*

A businessman friend told the story of a warehouse property he was selling. The building had been empty for months and needed repairs. Vandals had damaged the doors, smashed the windows, and strewn trash around the interior.

Teman dari kerjaan saya menceritakan tentang orang yang ingin menjual gudangnya. Gudungnya sudah kosong beberapa bulan dan perlu diperbaiki. Ada orang yang telah merusak pintunya dan kacanyapun pecah dan ada banyak sampah didalamnya.

As he showed a prospective buyer the property, he took pains to say that he would replace the broken windows, bring in a crew to correct any structural damage, and clean out the garbage.

Pada saat ia memperlihatkan tanah miliknya kepada calon pembeli, ia menerangkan bahwa ia akan membetulkan jendelanya dan akan memperbaharui semua yang sudah rusak dan akan dibersihkan semua sampah itu.

"Forget about the repairs," the buyer said. "When I buy this place, I'm going to build something completely different. I don't want the building; I want the site."

“Jangan khawatir,” si pembeli mengatakan. “Pada saat saya akan membeli tanah ini, saya ingin membangun sesuatu yang berbeda sekali, gedung ini tidak perlu, yang saya ingin adalah tanahnya.”

Compared with the renovation God has in mind for us, our efforts to improve our own lives are as trivial as sweeping a warehouse slated for the wrecking ball. Circumcision, following the external requirements of the law, are like window dressing on a condemned building. **God wants the site, God wants all of you.**

*Segala usaha untuk memperbaiki diri sama seperti membersihkan sampah dari gudang itu yang akan dirobohkan, itu tidak bisa dibandingkan dengan renovasi yang dimaksud Allah. Sunatan mengikuti syarat luar dari hukum itu, sama seperti memperbaiki jendela sebelum gudang itu dihancurkan. Allah ingin tanahnya, artiny Allah **ingin keseluruhan anda.***

Yes the new building will need to have new windows--in other words the new life that Christ wishes to work in us will be a life marked by right living, and that will require cooperation on our part to walk with the Spirit, but that transformation is a response to God's new construction, a new creation.

Memang benar gedung baru itu memerlukan jendela baru, dengan kata lain didalam hidup baru anda, Kristus ingin kita hidup benar, dan itu memerlukan usaha untuk berjalan dengan Roh, namun itu semua adalah respon dari pembangunan baru dari Allah, yaitu ciptaan baru.

So the "new Paul" who is created when the "old Paul" is crucified with Christ is a Paul **who lives by faith, which works through love.** In a sense Paul doesn't live anymore, Christ lives through him. But he **does** live, and the "new Paul" is the **Paul who depends on Christ day by day.**

*Jadi ‘Paulus baru’ telah dicipitakan ketika ‘Paulus lama’ disalibkan dengan Kristus, dan ia adalah yang **hidup oleh iman dan yang bekerja melalui kasih.** Itu seperti halnya Paulus sendiri tidak hidup lagi melainkan Kristus hidup melaluinya. Akan tetapi Paulus masih hidup, dan Paulus baru itu adalah **Paulus yang bersandar kepada Kristus hari demi hari.***

The mindset of the new creation does not just agree that Christ died for sinners; **it glories in the cross.** It cherishes the benefits of the cross. The cross is the pride and joy of the new creation.

*Cara berpikir yang bergantung kepada ciptaan baru bukan saja setuju bahwa Kristus mati untuk orang berdosa, **cara ini memuliakan salib.** Cara ini menghargai manfaat salib. Salib itu merupakan kebanggaan dan sukacita dari ciptaan baru itu.*

Paul has a **double way of showing** what it means to glory only in the cross. He says in verse 14, "By the cross the world has been crucified to me and I have been crucified to the world."

*Paulus menerangkan artinya memuliakan salib itu dengan **dua cara.** Di ayat 14 ia mengatakan , “‘Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib*

Tuhan kita Yesus Kristus, sebab oleh-Nya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.

Since I met Christ the world has come to look like a worthless, cursed thing. That's what became of the world when Paul met Christ. He said in Philippians. 3:8, "Yet indeed I also count everything as loss, for the excellence of the knowledge of Christ Jesus my Lord"

Sejak saya menjadi orang Kristen, dunia ini telah menjadi sesuatu hal yang tidak berharga dan terkutuk. Itulah sikap Paulus setelah ia bertemu dengan Kristus. Ia mengatakan di Filipi 3:8, "Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada segalanya."

He says, "I am crucified to the world." When the world looks at me it sees nothing very attractive, either. I am like a dead body as far as the world is concerned.

Dia mengatakan "Aku disalibkan dunia." Ketika dunia melihat aku, yang terlihat itu tidak menarik. Aku telah menjadi seperti mayat terhadap dunia.

Remember how Paul described his ministry in 2 Corinthians 6:8,9, "We are treated as impostors, and yet are true; as unknown, yet well-known; **as dying and behold, we live;** as punished and yet not killed."

Masih ingat bagaimana Paulus menggambarkan pelayanannya di 2 Korintus 6:8,9, "Kita dianggap sebagai penipu, namun dipercayai, sebagai orang yang tidak dikenal, namun terkenal, sebagai orang yang nyaris mati, dan sungguh kami hidup, sebagai orang yang dihajar, namun tidak mati."

But don't miss the main point. The only reason Paul mentions his rejection of the world and the world's rejection of him is **to accent the value of Christ crucified**. The status and pleasures that the world of Greek hedonism or the Pharisaic status held out to Paul were like a big garbage heap compared to Jesus Christ.

Namun janganlah kita salahmengerti. Alasan satu-satunya Paulus menyebut penolakannya dari dunia dan penolakan dunia terhadap dia adalah untuk membesarkan nilai atau harga penyaliban Kristus. Semua status dan kesenangan dunia Yunani dan status orang Farisi itu seperti sampah besar dibanding Yesus Kristus.

And when Paul says in verse 16, "Peace and mercy be upon all who walk by this rule," Paul means the rule as described in verses 14 and 15.

Dan ketika Paulus mengatakan di ayat 16, "semua orang yang memberi dirinya dipimpin oleh patokan ini, turunlah kiranya damai sejahtera dan rahmat atas mereka," maksudnya Paulus adalah ayat-ayat 14 dan 15.

So let's conclude by laying out the contrasts in summary one by one. Let's call one the mindset of **self-exaltation** and the other the mindset of **Christ-exaltation**.

*Marilah kita membandingkan perbedaan kedua cara berpikir. Dan marilah kita sebut cara berpikir pertama **mengagungkan diri** dan yang kedua **mengagungkan Kristus**.*

Self-exalters desire to make a good show in **religious rituals** (6:12) because they crave the applause of people. But Christ-exalters disregard human applause as a pile of garbage compared to the pleasure of knowing Christ. (Gal. 1:10; Eph. 6:6).

*Orang yang mengagungkan diri mementingkan **tata cara agama** saja karena mereka ingin dipuji orang. Namun orang-orang yang mengagungkan Kristus tidak memperdulikan pujaan manusia dibanding pengenalan Kristus.*

Christ-exalters expect and **accept persecution** from a world that crucified Christ (5:11). In fact, they say with Paul in 2 Corinthians 12:10, "For the sake of Christ, then, I am content with weaknesses, insults, hardships, persecutions, and calamities; for when I am weak, then I am strong".

*Orang-orang yang **mengagungkan Kristus** tahu dan **menerima penaniayaan** yang akan datang dari dunia yang menyalibkan Kristus. Malah mereka bersama Paulus mengatakan seperti di 2 Korintus 12:10, "Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus . Sebab jika aku lemah, maka akau kuat."*

Self-exalters regard outward forms (like circumcision) as the essence of religious life (6:13). But Christ-exalters regard the **inner new creation as the essence of religious life**.

Orang-orang yang mengagungkan diri mementingkan semua tanda luar sebagai inti penghidupan rohani. Namun orang yang mengagungkan Kristus hanya mementingkan ciptaan baru yang didalam sebagai inti hidup rohani.

Self-exalters can manage to clean up the outside while leaving pride untouched. But Christ-exalters know that for *Christ* to be king *they* must kill their pride and become a brand new creation of **humility** and Christ-reliance.

Orang-orang yang mengagungkan diri bisa saja membersihkan luarnya tanpa merubah kesombongan mereka. Namun semua yang mengagungkan Kristus sadar bahwa mereka harus menjadi ciptaan penuh kerendahan hati supaya Krsitus bisa menjadi raja mereka.

Self-exalters ignore or despise the implications of the cross. Self-exalters have to avoid the cross because the cross always pops the balloon of self-exaltation. But Christ-exalters glory in the cross.

Orang-orang yang mengagungkan diri tidak mau menerima akibat-akibat salib Kristus karena salib itu selalu akan menusuk balon yang mengagungkan diri. Namun mereka yang mengagungkan Kristus selalu memuliakan salib.

This is where Paul and Christ would want me to end this series. None of us will be saved because we are perfect or because anything we do earns God's approval. The peace of God and the mercy of God are free gifts purchased on the cross for all who walk by this **rule of Christ-exaltation**.

Disinilah Paulus dan Kristus ingin saya memberi pesan terakhir. Tidak ada satu orangpun yang akan diselamatkan karena dia sempurna atau karena kita telah memperoleh kepuasan Allah. Kedamaian Allah dan kasih karunia Allah adalah

hadiah bebas yang dibeli dikayu salib bagi semua orang yang mengagungkan Kristus.

The expression "face the music" is said to have originated in Japan. According to the story, one man in the imperial orchestra couldn't play a note. Being a person of great influence and wealth, he had demanded that he be given a place in the group because he wanted to "perform" before the emperor. The conductor agreed. He was given a flute, and when a concert would begin, he would go through all the motions of playing, but he never made a sound. This deception continued for two years.

Istilah 'menghadapi musik' itu asalnya dari Jepang. Menurut cerita itu ada orang yang main di orkes kaisar Jepang yang sama sekali tidak bisa main musik. Karena ia menjadi orang kaya dan pengaruhnya besar, ia menuntut untuk diberikan tempat dalam orkes itu karena ia ingin main dihadapan kaisar. Akhirnya pemimpin orkes itu mengizinkannya. Dia diberi alat seluring dan pada saat orkes itu mulai, ia seolah-olah bergerak seperti dia main, namun tidak ada suaranya. Penipuan itu terus menerus selama dua tahun.

Then a new conductor took over. He told the orchestra that he wanted to audition each player personally. One by one they performed in his presence. Then came the flutist's turn. He was frantic with worry, so he pretended to be sick. The conductor insisted that the man appear and demonstrate his skill. Shamefacedly he had to confess that he was a fake. He was unable to "face the music".

Sampai pada saat ada pemimpin orkes yang baru. Dia mengatakan bahwa dia ingin mendengar setiap orang itu main tersendiri secara pribadi. Dan pada gilirannya si orang pemain seluring itu diharuskan main. Dai sangat ketakutan, sampai dia mengatakan dia sakit. Namun pemimpin orkes itu mendesak dan memaksa orang itu datang dan memperlihatkan kepandaiannya. Dengan perasaan malu ia mengaku bahwa ia penipu. Ia tidak sanggup 'menghadapi musik'.

In Christian service, many professing believers go through the motions, but they are only pretenders because they only depend on themselves. Someday they will be called upon to stand before the Judge of heaven and earth, and God will then separate the "phonies" from the real Christians. Each will be made to "face the music." Do you exalt Christ in your daily life?

Dalam pelayanan Kekristenan , banyak orang Kristen yang mengaku mereka percaya hanya pura-pura melayani karena mereka hanya mengandalkan diri. Pada suatu hari mereka akan dipanggil untuk menghadap Hakim seluruh alam semesta dan Allah akan memisahkan semua yang pura-pura dari pada orang Kristen benar. Setiap orang akan harus 'menghadapi musik'. Apakah anda mengagungkan Kristus dalam kehidupan anda sehari-hari?